

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian model kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dijelaskan sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui prosedur statistik, melainkan lebih menekankan pada bagaimana peneliti memahami serta menafsirkan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti (Fiantika, 2022: 3-4). Penelitian kualitatif juga lebih memperhatikan proses daripada hasil.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sahir (2021: 6) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang tepat, dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang sedang terjadi sesuai dengan kondisi nyata saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2016: 35)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan fenomena yang diteliti dengan cara yang mendalam dan terperinci, khususnya mengenai kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks ulasan yang di buat

oleh siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan dalam tulisan siswa, dengan lebih menekankan pemahaman mendalam dari pada perhitungan statistik.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian ini mengacu pada peran dan keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan, analisis data, dan pengawasan terhadap pelaksanaan penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam setiap tahap penelitian, dari awal hingga akhir, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu di SMP 16 Kota Bengkulu, untuk mengumpulkan data berupa tugas teks ulasan yang sudah dikerjakan oleh siswa. Kehadiran peneliti di sekolah memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan lancar dan sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pelaksanaan tugas menulis teks ulasan.

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi terhadap teks yang telah ditulis oleh siswa. Kehadiran peneliti dalam proses ini sangat penting untuk mengidentifikasi secara langsung kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku, serta memastikan keakuratan hasil analisis.

3. Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti secara mandiri melakukan proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap data yang telah

diperoleh. Kehadiran peneliti sebagai pelaksana analisis ini memastikan bahwa data dianalisis secara objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Penyusunan Laporan

Kehadiran peneliti juga terlihat dalam penyusunan laporan penelitian, di mana peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk tertulis dengan menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Penetapan lokasi ini sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya penetapan lokasi, objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Wibawa, 2022: 21). Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP 16 Kota Bengkulu. Teks tersebut diperoleh langsung dari tugas menulis yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Setiap teks yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku serta faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terkait penggunaan kata-kata tersebut. .

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur atau referensi yang relevan dengan topik, seperti buku tentang kaidah bahasa Indonesia, panduan penggunaan kata baku dan tidak baku, serta artikel atau jurnal ilmiah yang membahas kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan. Data sekunder ini berfungsi sebagai landasan teoritis untuk mendukung analisis dan interpretasi data, serta untuk memahami konsep-konsep terkait penggunaan kata baku dan tidak baku.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:194) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), metode pengumpulan data yang lebih khusus menggunakan observasi peserta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Bungin (2021: 122) menyatakan Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang dilakukan dengan mengandalkan pancaindra terutama mata sebagai alat bantu utamanya. Selain itu indra lainnya seperti pendengaran, penciuman perasa dan peraba. Oleh karena itu observasi merupakan

kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengamatannya melalui kerja mata dan didukung oleh indra lainnya. Dengan kata lain, Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil pancaindranya untuk memanfaatkan apa yang mereka lihat. Disini panca indra digunakan untuk menangkap, mencatat, dan menganalisis catatan/tulisan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang membedakannya dari teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi langsung dengan orang, observasi tidak terbatas pada interaksi dengan orang saja, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2018: 145). Peneliti melakukan observasi langsung di kelas saat proses pembelajaran menulis teks ulasan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terkait penggunaan kata baku dan tidak baku.

2. Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan langsung dari orang sebagai narasumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki informan. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto tugas siswa. Dokumen-dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang, melainkan diatur secara sistematis, dan jika diperlukan, dapat dilampirkan sebagai data pendukung (Satori & Aan Komariah, 2020: 186). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 16 Kota Bengkulu dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Dokumen ini akan dianalisis untuk menemukan pola-pola kesalahan yang umum terjadi.

F. Analisis Data

Saleh (2018:74) Analisis berarti pemisahan atau pemeriksaan. Sederhananya, analisis adalah upaya untuk memeriksa atau menganalisa sesuatu dengan teliti. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menyikapi, menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis dan bermakna serta membahas dan memahami data dalam penelitian untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari kumpulan data.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum informasi yang bersumber pada hal-hal penting untuk dibahas atau diambil sebagai kesimpulan (Sahir, 2021: 47). Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung. Dengan reduksi data, maka data yang dianggap tidak diperlukan akan di buang. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data tentang kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyediakan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan (Sahir, 2021: 48). Tujuan

penyediaan data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan membuat keputusan lanjutan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian data tentang kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam pengumpulan data. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir, 2021: 48). Proses dimulai dari pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang sudah diungkapkan oleh peneliti sejak awal, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas).

1. Kredibilitas

Menurut Sugiyono, (2021: 365) kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dilakukan beberapa langkah di antaranya memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian selama proses penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negatif, serta melakukan validasi data melalui member check. Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta mencerminkan realitas yang sebenarnya. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan Triangulasi Teknik yaitu menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan, seperti teks ulasan siswa dan wawancara dengan guru, untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

2. Transferabilitas

Menurut Sugiyono, (2021: 372) Transferabilitas dalam penelitian kualitatif sejalan dengan konsep validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan populasi yang menjadi sumber sampel penelitian. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan mengenai sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks atau situasi lain.

Untuk memastikan transferabilitas, peneliti memberikan deskripsi yang mendetail mengenai konteks penelitian, termasuk latar belakang siswa, karakteristik sekolah, serta kondisi pengajaran di SMP 16 Kota Bengkulu. Dengan informasi yang lengkap, pembaca dapat mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda.

3. Dependabilitas

Menurut Sugiyono, (2021: 372) Uji dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses audit terhadap keseluruhan tahapan penelitian. Dependabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:

1. Menyimpan catatan yang jelas mengenai semua tahap penelitian, termasuk proses pengumpulan data, analisis, dan keputusan yang diambil. Dengan audit trail yang baik, peneliti dapat menunjukkan transparansi dalam penelitian dan memberikan bukti bahwa langkah-langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan penelitian serupa di waktu yang berbeda atau dengan subjek yang berbeda untuk mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten.

4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono, (2021: 373) Penelitian kualitatif memiliki sifat subjektif, sehingga untuk meningkatkan objektivitas diperlukan uji objektivitas yang disebut uji konfirmabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas serupa dengan uji

dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk menilai hasil penelitian berdasarkan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian mencerminkan proses yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi standar konfirmabilitas.

Konfirmabilitas berhubungan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dipastikan bahwa hasilnya bukan sekadar cerminan dari bias peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi Diri: Peneliti secara aktif merefleksikan pengaruh pengalaman, bias, dan pandangan pribadi terhadap proses penelitian. Melalui refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan meminimalkan pengaruh tersebut dalam pengumpulan dan analisis data.
2. Audit Eksternal: Mengundang pihak ketiga yang independen untuk meninjau data, analisis, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti. Dengan adanya audit eksternal, peneliti dapat memperoleh umpan balik yang objektif mengenai keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis agar memperoleh hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti merumuskan masalah, mengkaji teori yang relevan, dan menyusun proposal penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga mengurus perizinan ke sekolah untuk memperoleh data dari siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.
2. Setelah persiapan selesai, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Peneliti mulai mengumpulkan teks ulasan yang telah ditulis oleh siswa untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengarsipkan teks ulasan sebagai objek penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencatat kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk memahami faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut.
3. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis pada tahap berikutnya. Peneliti mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya, disini peneliti meneliti kesalahan dalam bentuk kesalahan pembentukan kata (morfologi). Setelah itu, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan, misalnya karena pengaruh bahasa lisan, kurangnya pemahaman aturan kebahasaan, atau faktor lain. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkannya dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

4. Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dan pembahasan, menarik kesimpulan, serta memberikan saran berdasarkan temuan yang diperoleh. Skripsi kemudian direvisi dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebelum disusun dalam bentuk final.

